

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian ini dilakukan, batasan masalah yang ada dalam penelitian ini, batasan penelitian, serta tujuan dan manfaat penelitian. Dalam bagian latar belakang akan dijelaskan fenomena-fenomena di sekitar topik penelitian, teori atau konsep utama yang mendukung penelitian, serta hubungan antara fenomena-fenomena tersebut dengan teori yang ada.

Dalam batasan masalah akan dijabarkan ruang lingkup masalah yang akan dibahas berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan sebelumnya. Berikutnya, dalam tujuan dan manfaat penelitian akan disampaikan hal-hal yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini serta manfaat dari penelitian bagi pihak yang terkait.

A. Latar Belakang

Dalam setiap perusahaan tentu memiliki laporan keuangan yang digunakan tidak hanya oleh pihak internal perusahaan, namun juga dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan. Menurut Kieso (2011), laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk membantu pengguna laporan untuk membuat keputusan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pembuatan keputusan bisnis dan ekonomi. Karena itu laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal, konsisten sehingga informasi yang dihasilkan dapat menunjukkan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kondisi sebenarnya. Sehingga para pemakai laporan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Dalam menyediakan informasi yang berkualitas tinggi, terdapat pihak independen yaitu auditor untuk bertindak menilai kewajaran dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan. Auditor harus profesional dan sesuai dengan ketentuan audit menurut prinsip audit yang berlaku. Auditor juga harus bertanggung jawab penuh untuk menilai apakah terdapat kesangsian dalam kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2011). Auditor memiliki kewenangan untuk memberikan opininya terhadap kondisi perusahaan saat diaudit dan perkiraan di masa yang akan datang.

Going concern adalah kelangsungan hidup sebuah badan usaha atau perusahaan yang juga merupakan asumsi di dalam pelaporan keuangan badan usaha atau perusahaan. *Going concern* dijadikan asumsi dalam laporan keuangan, sepanjang tidak ditemukan adanya informasi yang berlawanan. Jika ditemukan berlawanan, maka badan usaha atau perusahaan tersebut mengalami masalah dalam kelangsungan hidupnya. Pernyataan *going concern* berarti perusahaan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang lama, dan tidak melikuidasi dalam jangka waktu pendek. Kegiatan operasional dalam perusahaan akan terganggu ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan. Jika mengalami permasalahan keuangan, maka hal itu berdampak pada tingginya resiko perusahaan tersebut tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha di masa yang akan datang. Hal tersebut dapat mempengaruhi opini audit yang diberikan oleh auditor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Opini audit *going concern* adalah opini yang diberikan auditor untuk menunjukkan apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Laporan audit yang dimodifikasi dengan opini *going concern* menunjukkan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan yang tidak dapat bertahan. Apabila auditor meragukan perusahaan dapat melanjutkan usahanya, maka auditor akan menerbitkan opini audit *going concern* yang dicantumkan dalam paragraf penjelasan. Dalam proses audit laporan keuangan perusahaan, auditor memerlukan berbagai informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan tingkat kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan hidupnya akan selalu ada. Opini audit *going concern* ditujukan bagi perusahaan yang diragukan kemampuannya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sedangkan opini audit non *going concern* diberikan jika auditor tidak meragukan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Saat ini opini audit *going concern* menjadi sangat penting dan semakin meningkatkan perhatian sejak munculnya beberapa kasus manipulasi laporan keuangan dan banyak kasus kepailitan perusahaan yang terjadi. Salah satu contoh kasus pailitnya perusahaan adalah kasus perusahaan Davomas Abadi Tbk yang delisting per Januari 2015 dari Bursa Efek Indonesia dikarenakan tidak memiliki keberlangsungan usaha (*going concern*). Davomas Abadi Tbk mengalami kegagalan dalam melunasi hutang kepada perusahaan lain dan kepada pemegang saham dalam jumlah yang besar sehingga kelangsungan hidup usaha diragukan. Adapula perusahaan yang menerima opini *going concern* namun tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia, sebagai contoh Sunson Textile Manufacturer Tbk yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



menerima opini *going concern* selama 4 periode berturut-turut, namun tetap bertahan pada Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami pailit.

O'Reilly (2010) memberikan asumsi dasar dari opini audit *going concern* seharusnya menjadi signal negatif bagi investor tentang keberlangsungan hidup perusahaan. Sebaliknya, opini non *going concern* dianggap sebagai signal positif sebagai penanda bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik.

Opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan. Dengan diterbitkannya opini tersebut, investor dapat menilai keadaan perusahaan dan bermanfaat dalam menentukan keputusan investasi. Masalah yang sering timbul dari seorang auditor adalah sulitnya memprediksi kelangsungan hidup perusahaan, sehingga menyebabkan auditor mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Dapat disimpulkan bahwa pemberian opini dari auditor sangatlah penting. Selain itu, tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur serta hampir tidak ada panduan yang jelas, tentu sangat menyulitkan auditor untuk menetapkan status *going concern* tersebut, dan seringkali menyebabkan kegagalan audit (Kaplan, 2013).

Menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2011:135), mengatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Investor memiliki harapan yang tinggi atas pengembalian dari investasinya. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Asset*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(ROA). ROA adalah rasio yang didapatkan dari membagi laba atau rugi bersih dengan total aset. ROA dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila rasio profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga auditor tidak memberikan opini *going concern* (Bhunia, 2012). Sedangkan, apabila perusahaan mendapatkan rasio profitabilitas negatif artinya perusahaan tersebut mengalami kerugian dan ini akan langsung mengganggu kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pada penelitian Aryantika dan Rasmini (2015) dan Handhayani dan Budhiarta (2015) membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun pada penelitian Lie (2016) dan Rakatenda dan Putra (2016) membuktikan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Rasio *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada. Sebaiknya komposisi modal harus lebih besar dari hutang. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan (Benny dan Dwirandra, 2016). Rasio *leverage* yang tinggi dapat menimbulkan kerugian yang tinggi juga dan akan membawa perusahaan pada kondisi keuangan yang bermasalah. Rasio *leverage* diproksikan dengan menggunakan *debt to asset*. Berdasarkan penelitian terdahulu, Aryantika dan Rasmini (2015) dan Lie (2016) membuktikan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan sebaliknya, Ibrahim dan Raharja (2014) dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rakatenda dan Putra (2016) membuktikan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya adalah analisis rasio Likuiditas. Menurut Fred Weston dalam buku Kasmir (2012:129), mengatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dalam penelitian ini, Likuiditas di proksikan dengan menggunakan *current ratio* yang didapat dari membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Apabila sebuah perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Lie, 2016). Semakin rendah nilai *current ratio* membuktikan semakin kecil kemampuan entitas dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya semakin tinggi likuiditas, maka perusahaan dianggap mampu untuk melakukan kewajiban jangka pendek, sehingga dapat menghindarkan dari penerimaan opini audit *going concern* oleh auditor (Benny dan Dwirandra, 2016). Dalam penelitian sebelumnya, Kristiana (2012) menemukan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Namun dalam penelitian Wulandari (2014), Yaqin dan sari (2015) dan Lie (2016) menyatakan bahwa rasio Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Perusahaan yang pernah menerima opini audit *going concern*, akan dianggap memiliki masalah besar baik dalam internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Masalah besar bagi perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern*, yaitu: turunnya harga saham, ketidakpercayaan investor, karyawan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pelanggan hingga terlibat kasus penuntutan dari pengadilan terkait dengan pelanggaran hukum. Hal tersebut dapat memberikan dampak buruk bagi kelangsungan hidup perusahaan. Apabila perusahaan tidak secepatnya mengambil keputusan, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Apabila perusahaan telah menghadapi masalah tersebut, kecil kemungkinan bagi perusahaan untuk menyelesaikannya dalam waktu dekat, yang artinya apabila perusahaan sedang menghadapi masalah tersebut di periode yang lalu, maka biasanya akan dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan dan membuat kondisi perusahaan menjadi stabil kembali. Neil et al. (2013) memberikan bukti bahwa setelah auditor mengeluarkan opini audit *going concern*, perusahaan harus mampu menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* tahun berjalan. Menurut penelitian Ibrahim dan raharja (2014), Yunida dan Wardhana (2015), Rivelino (2015) membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sebaliknya pada Bernandus Hutajulu (2014), opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari berbagai penelitian tersebut masih beragam, sehingga permasalahan dalam penelitian yang berasal dari penelitian terdahulu menjadi tidak konsisten. Beberapa penelitian membuktikan hasil yang berpengaruh ataupun tidak berpengaruh dalam penelitian mengenai penerimaan opini audit *going concern*. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lanjut guna memastikan apakah profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh pada opini audit *going concern*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Lie (2016) yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menganalisis tentang Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rencana Manajemen terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas. Keunikan dari penelitian ini terdapat variabel moderasi yaitu opini audit tahun sebelumnya. Variabel moderasi adalah variabel independen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Opini audit tahun sebelumnya dijadikan sebagai variabel moderasi karena jika perusahaan pernah mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka akan lebih besar kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya (Kartika, 2012)

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel pemoderasi.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan mengenai Opini audit *going concern*, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
6. Apakah opini audit tahun sebelumnya memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
7. Apakah opini audit tahun sebelumnya memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat disimpulkan beberapa batasan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
4. Apakah opini audit tahun sebelumnya memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
5. Apakah opini audit tahun sebelumnya memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*?
6. Apakah opini audit tahun sebelumnya memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Batasan Penelitian

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian, yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas (independen), yaitu Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas dan 1 variabel moderasi, yaitu Opini audit tahun sebelumnya.
2. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah dan Identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap penerimaan Opini audit *going concern* dengan Opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel pemoderasi?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.



4. Untuk mengetahui apakah Opini audit tahun sebelumnya memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Untuk mengetahui apakah Opini audit tahun sebelumnya memoderasi pengaruh *leverage* terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
6. Untuk mengetahui apakah Opini audit tahun sebelumnya memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dan memahami pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* dengan kemampuan audit tahun sebelumnya sebagai variabel pemoderasi. Peneliti juga melakukan penelitian dan karya tulis ini sebagai sarana untuk memenuhi tugas akhir karena tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

2. Bagi Akademisi

Melalui penelitian ini, diharapkan para pembaca dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari beberapa faktor terhadap penerimaan opini audit *going concern* seperti profitabilitas, *leverage*, profitabilitas dan opini audit tahun sebelumnya

3. Bagi para Auditor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi para auditor dalam melakukan auditing dan pertimbangan tambahan dalam memberikan opini audit *going concern* terhadap perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada manajemen perusahaan agar memperhatikan tanda-tanda yang mengarah kepada ketidakmampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha sehingga perusahaan tidak terlambat dalam mengambil tindakan perbaikan terhadap kinerja perusahaan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dalam membuat penelitian selanjutnya tentang opini audit *going concern*, dimana peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian dan periode waktu penelitian.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.